

Metode dukungan Visual Pada Pembelajaran Anak dengan Autisme

Choirunisa Nirahma P

Ika Yuniar C

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

Abstract.

This study aims to know the description of the use of visual support methods in the learning of children with autism. Method of visual support is related to body language, natural environmental cues, and traditional tools for organizing and giving information which affects the understanding, communication and independence of the child. The study was conducted using a qualitative approach. Subjects were 3 people with autism therapist therapy centers in three different places. Data collection tool with a narrative of observation and recording which features interviews with an interview guide in therapy. Interview data analysis techniques using thematic analysis by coding the interview transcripts. The results showed that the method of body language visual support include facial expressions, limb movement; pointing, holding, move the hand, shook his head, nodded his head to help children with autism to communicate. Method of natural environmental cues visual support provided by the therapist include images and objects around has three stages, namely identification, equalize, and label. This visual support to help children in an easy understanding of the familiar environment. Methods of traditional tools for organizers and giving information visual support include compic, visual schedules, social stories and activity cards to help children in choosing independence, independence of time and understanding of an event.

Keywords: *visual support, understanding, communication, independence, children with autism*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan metode dukungan visual pada pembelajaran anak dengan autisme. Metode dukungan visual ini terkait dengan body language, natural environmental cues, dan traditional tools for organizing and giving information dimana berdampak pada pemahaman, komunikasi dan kemandirian anak. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah 3 orang terapis autisme dari tiga tempat pusat terapi yang berbeda. Alat pengumpul data berupa observasi dengan narrative recording dan wawancara yang dilengkapi dengan pedoman wawancara pada terapi. Teknik analisis data wawancara dengan menggunakan analisis tematik dengan melakukan koding pada transkrip wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dukungan visual body language berupa ekspresi wajah, menunjuk, memegang, menggerakkan tangan, menggelengkan kepala, menganggukkan kepala membantu anak autisme dalam berkomunikasi. Metode dukungan visual Natural Environmental Cues diberikan oleh terapis berupa gambar dan benda-benda sekitar memiliki tiga tahapan yaitu identifikasi,

Korespondensi: Choirunisa N.P. Departemen Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. Jalan Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya 60286, Telp. (031) 5032770, (031) 5014460, Fax (031) 5025910. Email: niisa.choiruniisa@gmail.com atau ikayuniarcahyanti@yahoo.com

menyamakan, dan melabel. Dukungan visual ini membantu anak dalam pemahaman yang mudah dalam mengenal lingkungan. Metode dukungan visual traditional for organizer and giving information berupa compic, jadwal visual, cerita sosial dan kartu aktivitas membantu anak dalam kemandirian memilih, kemandirian waktu dan memahami suatu kejadian

Autisme adalah cacat perkembangan yang paling cepat berkembang. Satu dari 150 kelahiran, telah didiagnosa. *American academy of neurologist* memiliki data adanya 15 kasus autisme per 10.000 anak pada tahun 1999. Pada tahun 2001 autisme meningkat menjadi 20 per 10.000 anak (*Autism Society of America, 2007* dalam Linsey). Indonesia pada tahun 1996 menurut yayasan autisme di Indonesia 4,5 per 10.000 anak usia 8-10 tahun (Levina T, 2006), sedangkan angka autisme di Surabaya sebanyak 115 pada tahun 1999, 167 pada tahun 2000 dan 225 pada tahun 2001.

American Psychiatric Assosiation [APA] mendefinisikan salah satu karakteristik autisme adalah gangguan dalam komunikasi (Diehl dkk., 2006). Defisit dalam keterampilan sosial dan komunikasi merupakan karakteristik utama individu dengan autisme (Baron-Cohen, 2004 dalam Ganz dan Flores, 2007). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa autisme telah ditandai kesulitan dengan aspek-aspek bahasa, termasuk niat komunikatif, dan wacana sosial.

Perkumpulan autis di Amerika juga mendefinisikan autisme sebagai cacat perkembangan yang kompleks yang biasanya muncul selama 3 tahun pertama kehidupan dan merupakan hasil dari gangguan neurologis yang mempengaruhi fungsi normal otak, berdampak pada pembangunan di bidang interaksi sosial dan keterampilan komunikasi (Hayes, dkk., 2010).

Karakteristik utama pada anak dengan autisme menunjukkan kesulitan di dalam komunikasi, sehingga mereka mengalami kegagalan dalam berinteraksi dengan orang lain dan di dalam konteks sosial. Kesulitan didalam komunikasi dan interaksi sosial pun akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa dewasa.

Hanya 5 sampai 17 persen dari anak-anak dengan autisme membuat penyesuaian yang relatif baik di masa dewasa, tetapi dengan beberapa masalah seperti kegagalan didalam kemandirian dan konteks sosial. Anak-anak dengan autisme pun sering dikeluarkan dari

program pendidikan di sekolah umum. Anak normal ingin mengeksplorasi dan mengenali lingkungan di sekitar mereka, tapi tidak pada anak dengan autisme.

Program pendidikan untuk anak-anak autis mencoba untuk meringankan gejala autisme, meningkatkan komunikasi, dan meningkatkan kemandirian mereka (Davidson dan Neale, 1994). Dalam upaya untuk membantu siswa dalam pendidikan mereka, berbagai dukungan visual ditambahkan ke program mereka. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan partisipasi ketika lingkungan mereka diperkaya secara visual (Hodgon, 1995: 11-13).

Pendidikan merupakan hal penting yang harus diberikan pada anak dengan autisme untuk meringankan gejala autisme mereka, dan mengurangi prognosis yang buruk di masa dewasa, meskipun anak dengan autisme memiliki beberapa keterbatasan dan permasalahan yang mengganggu pembelajaran mereka.

Anak dengan autisme mengalami kesulitan yang signifikan dalam memahami dan menerima informasi lisan secara efektif. Pemahaman mereka tentang lingkungan lebih didasarkan pada gambar bersama isyarat bahasa tubuh, isyarat di dalam lingkungan daripada pemahaman melalui pesan verbal saja (Prizant & Schuler, 1987 dalam Quill 1995).

Individu dengan gangguan autisme lebih mudah untuk memproses informasi secara *visual* dua atau tiga dimensi daripada stimulus pendengaran (Quill, 1995b dalam Dettmer, dkk., 2000). Banyak individu dengan gangguan autisme memiliki kesulitan dalam memproses dan menyimpan informasi non- *visual* (Schuler, 1995 dalam Dettmer, dkk., 2000).

Anak dengan autisme mengalami kesulitan di dalam lingkungan untuk menangkap dan menyimpan informasi secara verbal saja. Kesulitan yang anak autisme hadapi tidak menutup anak dengan autisme untuk mendapatkan pendidikan, dan pembelajaran yang baik untuk mereka.

Kelebihan pada anak dengan autisme dalam menerima informasi visual memberikan kemudahan mereka dalam pembelajaran.

Penelitian menyebutkan bahwa anak dengan autisme belajar dengan berbagai macam cara, tetapi penelitian menunjukkan bahwa banyak anak dengan autisme dan anak yang berkebutuhan khusus dengan ketidakmampuan yang sama belajar dengan satu cara yang *superior* yaitu belajar dengan melihat dan gambar (Savner dan Myles, 2000). Adanya kelebihan pada anak dengan autisme ini, metode dukungan *visual* telah digunakan pada anak dengan autisme untuk memfasilitasi pengurangan dalam bantuan orang dewasa (Johnston, Nelson, Evans, & Palazolo, 2003 dalam Murdock dan Hobbs, 2011).

Dukungan *visual* adalah hal-hal yang kita lihat yang meningkatkan proses komunikasi dimana memanfaatkan kemampuan anak dengan autisme untuk mendapatkan informasi dari indra penglihatan. Dimana membantu mengatur keseharian, komunikasi, memahami lingkungan, mendapatkan informasi dan memfasilitasi pembelajaran (Savner dan Myles, 2000).

Dukungan *visual* mendukung anak-anak dengan autisme, untuk meningkatkan belajar, produksi bahasa. meningkatkan proses komunikasi dan dapat menjadi bantuan yang luar biasa untuk anak-anak memahami tentang dunia sekitar mereka (Hayes, dkk., 2010).

Dukungan *visual* memberikan peluang kepada anak dengan autisme untuk belajar lebih cepat, mengurangi frustrasi dan kecemasan, menyelesaikan tugas sendiri, dan menambah kemandirian (Savner dan Myles, 2000). Hodgdon (1995 dalam Dettmer, dkk., 2000) juga menjelaskan bahwa dukungan *visual* diberikan kepada anak dengan autisme untuk memunculkan pengerjaan tugas secara mandiri.

Metode dukungan visual berupa *body language*, *natural environmental cues* dan *traditional tools for organizing and giving information* mendukung anak dengan autisme dalam komunikasi, mendukung individu yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu, dan membantu anak dalam belajar mewakili kebutuhan sehari-hari dan dasar komunikasi (Hodgdon, 1995).

Dukungan Visual

Menurut Hayes, dkk (2010) Dukungan *visual* adalah hal yang kita lihat dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung komunikasi, seperti bahasa tubuh atau isyarat didalam lingkungan. Mereka juga dapat menjadi media yang diciptakan untuk mendukung individu yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu.

Dukungan *visual* ini dibuat kadang-kadang menggunakan benda nyata yang sederhana untuk mewakili kebutuhan sehari-hari dan dasar komunikasi. Media-media berupa gambar, dan benda-benda nyata untuk mewakili kedua konsep dunia nyata dan abstrak nyata, penggunaan *visual* telah terbukti untuk mengurangi gejala yang berhubungan dengan gangguan kognitif, komunikasi, dan cacat sosial, khususnya untuk individu dengan gangguan autisme (Hayes, dkk., 2010).

Menurut Diane Twatchman (1995) dalam Savner dan Myles (2000:1) dukungan *visual* memudahkan anak untuk membantu mereka untuk meningkatkan pemahaman di dalam belajar dan pemahaman mengenai lingkungan dan waktu.

Dukungan *visual* adalah hal-hal yang kita lihat yang meningkatkan proses komunikasi. Mulai dari gerakan tubuh dan isyarat lingkungan yang memanfaatkan kemampuan seseorang untuk mendapatkan informasi dari indra penglihatan. Dukungan *visual* diperlukan untuk meningkatkan siswa untuk peningkatan tingkat partisipasi dan kemandirian. Tidak masalah jika seorang siswa verbal atau non verbal. Dukungan *visual* dapat membantu siswa mengekspresikan diri mereka lebih baik dimana tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Menurut Hodgdon, L.A (1995)

Dukungan *visual* meliputi :

1. *Body Language*. Bahasa tubuh meliputi ekspresi muka, orientasi tubuh dan jarak, sikap tubuh, pergerakan badan, menggapai, menunjuk, menyentuh, kontak mata, dan pergerakan mata. Kemampuan dalam mengerti dan menggunakan bahasa tubuh yang alami berpengaruh terhadap efektivitas menyampaikan pesan dalam berkomunikasi.
2. *Natural Environmental Cues* Lingkungan yang

secara alami berisikan banyak dukungan *visual*, meliputi : penataan furnitur, lokasi dan pergerakan manusia, benda, materi yang dicetak seperti tanda, sinyal, logo, label, harga, pesan tertulis, instruksi, pilihan, menu. Sangat penting untuk komunikasi, mengetahui dan memahami lingkungan sekitar mereka.

3. *Traditional Tools for Organization and Giving Information*. Banyak orang menggunakan dan mengembangkan dukungan *visual* untuk membantu mengatur hidup mereka. Media ini meliputi : kalender, perencanaan harian, jadwal *visual*, daftar belanja, catatan, menu, peta, *checkbooks*, buku telepon, tanda dan label

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, ataupun berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian. Pendekatan ini berupaya menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2001).

Subyek penelitian adalah terapis yang memberikan metode dukungan *visual* pada pembelajaran anak dengan autisme di sekolah. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara menggunakan pedoman umum dan observasi *non partisipan* sebagai teknik dalam proses penggalan data. Sebagai penguat dan penambah data dilakukan wawancara dengan *significant others*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Metode Dukungan Visual

Metode dukungan *visual body language* yang digunakan subyek 1, 2 dan 3 adalah dengan gerak anggota tubuh seperti menarik, memegang tangan, dan menggelengkan kepala anak ketika

anak melakukan kesalahan, menunjuk, memegang ketika dalam pembelajaran, dan menggerakkan tangan ketika anak melakukan kesalahan, dan yang salah, jempol ketika memuji anak. Pada subyek 2 memiliki satu perbedaan *body language* yaitu subyek 2 menganggukkan kepala ketika anak melihat subyek untuk meminta bantuan dalam menjawab perintah subyek.

Body language meliputi ekspresi muka, orientasi tubuh dan jarak, sikap tubuh, pergerakan badan, menggapai, menunjuk, menyentuh, kontak mata, dan pergerakan mata.

Metode dukungan *visual natural environmental cues* yang diberikan subyek 1, 2, dan 3 berupa pengenalan benda-benda di sekitar anak yang berada di sekolah. Subyek 1 memperkenalkan pensil, bolpoin, dan penggaris. Subyek juga mengenalkan letak suatu benda dengan menggunakan bola dan kotak karton, sebelumnya subyek menggunakan gambar letak bola didalam kotak karton. Subyek meminta anak menyamakan gambar dan benda tersebut. Subyek 2 mengenalkan buah-buahan, anggota tubuh dan angka kepada anak. Subyek juga meminta anak menyamakan antara gambar dan benda. Subyek 3 mengenalkan meja, kursi, pintu yang ada di ruangan, anggota tubuh, dan alat transportasi berupa mobil, kapal, dan pesawat.

Metode dukungan *visual natural environmental cues* merupakan lingkungan yang secara alami berisikan banyak dukungan *visual*, meliputi : penataan furnitur, lokasi dan pergerakan manusia, benda-benda sekitar, materi yang dicetak seperti gambar, tanda, sinyal, logo, label

Dalam tahapan pembelajaran benda-benda dan lingkungan sekitar subyek 1 menggunakan tahapan identifikasi yaitu menunjuk dan memegang, *matching*, dan melabel dengan menyebutkan benda atau gambar; subyek 2 menggunakan tahapan *matching*, identifikasi yaitu menunjuk dan memegang, melabel dengan menyebutkan benda atau gambar pada anak yang sudah bisa verbal dan generalisasi yaitu dengan

pergantian terapis; subyek 3 menggunakan tahapan identifikasi dengan menunjuk dan memegang, generalisasi, *matching*, melabel dengan menyebutkan benda atau gambar pada anak yang sudah bisa verbal.

Tahapan identifikasi dan melabel diatas meliputi menunjuk dan memegang. Pada tahapan melabel untuk anak yang sudah bisa berkomunikasi secara verbal meliputi menyebutkan benda atau gambar yang ditunjuk terapis, untuk anak yang belum bisa verbal dengan menggunakan isyarat mengambil gambar atau benda yang ditunjuk.

Pada tahapan *matching* terdapat tahapan lagi yaitu menyamakan gambar identik, gambar non identik, benda dengan gambar, benda identik, dan benda non identik. Tahapan awal adalah *matching* dimana tahapan *matching* memasang gambar dengan gambar sama persis, memasang gambar dengan gambar yang tidak sama persis, memasang gambar dengan benda, memasang benda dengan benda lain yang sama persis, memasang benda dengan benda lain yang tidak sama persis, memasang simbol dengan gambar dan memasang symbol dengan benda.

Metode dukungan *visual traditional tools for organizing and giving information* yang diberikan subyek 1 berupa jadwal *visual*, *compic* dan kartu aktivitas berupa makan, mandi, sekolah. Subyek menggunakan jadwal visual berdampak pada anak bisa mengetahui tentang waktu seperti apa yang dikatakan Savner dan Myles (2000) Jadwal *visual* berisi beberapa rencana untuk hari itu, pagi, sore, atau beberapa minggu kedepan. Jadwal *visual* adalah urutan kegiatan untuk jangka waktu tertentu. Jumlah kegiatan dan jumlah waktu yang ditunjukkan pada jadwal tergantung pada kebutuhan anak. Subyek 1 juga menggunakan *compic* untuk meminta anak memilih aktivitas yang ingin dilakukan berdampak pada kemandirian anak dan komunikasi.

Subyek 2 memberikan kartu aktivitas memakai sepatu dan cerita sosial. Subyek 3

memberikan kartu aktivitas berupa makan pisang, ganti baju, dan gambar pedesaan-perkotaan. Anak menjadi mengerti tahap-tahap di dalam suatu aktivitas, dan berkomunikasi dengan subyek.

Metode ini menurut apa yang dikatakan oleh Jaime dan Knowlton (2007) meliputi cerita-cerita sosial, percakapan komik, kartu aktivitas dan jadwal *visual*.

Menurut Jaime dan Knowlton (2007) cerita sosial memberikan siswa informasi yang tepat tentang apa yang terjadi dalam situasi tertentu, pikiran yang relevan atau perasaan orang lain yang terlibat langsung dalam situasi, dan instruksi kepada siswa untuk perilaku yang lebih tepat dan fungsional dalam situasi tersebut.

Dampak Respon Positif

Penggunaan metode dukungan visual *body language* anak merespon dengan mengambil benda sesuai perintah subyek. Subyek juga menggunakan *body language* untuk memuji anak dengan mengacungkan jempol ketika anak bisa melaksanakan perintah subyek. Anak merespon dengan adanya kontak mata, dan dapat melakukan perintah subyek dengan benar. Subyek menggunakan metode dukungan *visual body language* tersebut untuk membantu komunikasi pada anak. Mengkomunikasikan bahwa yang dilakukan anak adalah salah, memuji, dan membantu anak dalam mengerti perintah subyek. Menurut Hayes, dkk (2010) metode dukungan *visual body language* dalam kehidupan anak dengan autisme mendukung komunikasi anak. Bahasa tubuh yang alami berpengaruh terhadap efektivitas menyampaikan pesan dalam berkomunikasi

Penggunaan metode dukungan *visual Natural Environmental Cues* ini memberikan dampak pada pemahaman anak. Anak mudah memahami ketika subyek memberikan pembelajaran mengenai lingkungan mereka dengan menggunakan gambar dan benda aslinya ditunjukkan dengan mampu merespon tepat apa yang diperintah subyek. Seperti apa yang dikatakan oleh Hayes, dkk (2010) media-media

berupa gambar, dan benda-benda yang nyata digunakan untuk mewakili dua konsep, konsep dunia nyata dan abstrak nyata. Penggunaan *visual* ini telah terbukti untuk mengurangi gejala yang berhubungan dengan kognitif anak dan membantu anak autisme yang mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu.

Penggunaan metode dukungan *visual Traditional Tools for Organizing and Giving Information* pada cerita sosial anak merespon dengan mengurutkan rangkaian beberapa gambar yang berurutan. Pada saat anak diberikan *compic*, anak memilih sendiri aktivitas apa yang ingin dilakukannya di sekolah, dengan mengambil pilihan gambar yang disediakan. Menurut Jaime dan Knowlton (2007) tipe ini memberikan para siswa dengan informasi penting tentang lingkungan di sekitar mereka dalam bentuk *visual*. Tipe dukungan *visual* ini juga dapat membantu siswa dalam kemandirian, memahami rutinitas atau urutan peristiwa, harapan dari anak sendiri, dan pikiran atau perasaan orang lain di sekitar mereka.

SIMPULAN

Penggunaan Metode Dukungan Visual

Metode dukungan *visual body language* meliputi gerak anggota badan dengan menggerakkan tangan dan menggelengkan kepala ketika anak melakukan kesalahan, mengacungkan jempol ketika memuji anak, menganggukkan kepala ketika membenarkan pekerjaan anak, menunjuk dan memegang saat pembelajaran.

Metode dukungan *visual Natural environmental cues* meliputi pengenalan benda-benda dan lingkungan sekitar melalui kartu bergambar dan benda aslinya. Pada dukungan *visual* ini terdapat tiga tahapan yang sama dalam penerapannya yaitu identifikasi, *matching*, dan melabel. Pada identifikasi dilakukan dengan memegang dan mengambil gambar atau benda yang diminta subyek, *matching* adalah menyamakan gambar dengan gambar, gambar dengan benda, dan benda dengan benda

sedangkan melabel adalah menuntut anak untuk mengucapkan benda atau gambar yang ditunjuk.

Metode dukungan *visual Traditional tools for organizing and giving information* meliputi *compic*, jadwal *visual*, cerita sosial dan kartu aktivitas. *Compic* merupakan papan yang terdapat kartu bergambar kegiatan anak, dimana untuk berdampak positif pada komunikasi dan kemandirian anak memilih. Jadwal *visual* merupakan jadwal gambar aktivitas anak, untuk kemandirian anak dalam waktu. Kartu aktivitas merupakan urutan gambar mengenai suatu aktivitas tertentu.

Dampak Respon Positif

Dampak respon positif metode dukungan *visual* pada pemahaman yaitu anak memberikan respon yang tepat pada perintah subyek saat pembelajaran melalui *metode natural environmental cues*. Dampak respon positif pada komunikasi terlihat dalam penggunaan metode *visual body language* dan *Traditional tools for organizing and giving information*. Adanya kontak mata, bahasa tubuh yang diperlihatkan subyek pada anak, membantu komunikasi anak dan terapis. Dampak respon positif pada kemandirian terlihat pada penggunaan metode *visual traditional tools for organizing and giving information*, anak mampu memilih sendiri yang diinginkannya.

PUSTAKA ACUAN

- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Charman, T., & Stone, W. (2006). *Social and Communication Development in Autism Spectrum Disorder. Early Identification, Diagnosis, and Intervention*. New York: The Guilford Press
- Chusairi, A., Hamidah., & Leonardi, T. (2004). Efektivitas Terapi Bermain Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan Sosial Anak dengan Gangguan Autisme. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Dettmer, S., Simpson, R.L., Myles, B.S., & Ganz, J.B. (2000). The Use of *Visual Supports to Facilitate Transitions of Students with Autism. Focus on Autism and Other Developmental Disabilities*, 15, 163-169.
- Ganz, J.B., & Flores, M.M. (2007). Effects of The Use of Visual Strategies in Play Groups for Children with Autism Spectrum Disorders and Their peers. *Focus on Autism and Other Developmental Disabilities*, 38, 926-940.
- Ganz, J.B., Kaylor, M., Bourgeois, & B., Hadden, K. (2008). The Impact of Social Scripts and *Visual Cues on Verbal Communication in Three Children With Autism Spectrum Disorder. Focus on Autism and Other Developmental Disabilities*, 23(2), 79-94.
- Gerald, D.C., & John, N.M. (1994). *Abnormal psychology*. John Wiley and Sons.Inc: NewYork
- Green, J., Charman, T., McConachie, H., Aldred, C., Slonims, V., Howlin, Pat., Le Couteur, A., Leadbitter, K., Hudry, K., Byford, S., Barret, B., Temple, K., MacDonald, W., Pickles, A., & Consortium PACT. (2010). Parent- Mediated Communication- Focused Treatment in Children with Autism (PACT): A Randomised Controlled Trial. *Journal of Autism*. 375, 2152-2160.
- Hayes, R.G., Hirano, S., Marcu, G., Monibi, M., Nguyen, H.D., & Yeganyan, M. (2010). Interactive *Visual Supports for Children with Autism. Focus on Autism and Other Developmental Disabilities*, 14, 663-680.
- Jaime, K., & Knowlton, E. (2007). *Visual Supports for Students With Behavior and Cognitive Challenges. Intervention in School and Clinic*, 42, 259-270.
- Levi, T. (2006). Perilaku Keluarga dalam Penanganan Anak Autisme. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Levy, E.S., Mandell, S.D., & Schultz, T.R. (2009). Autism. *Journal of Autism*. 374, 1627-1638.
- Linsey, H. (2001). I want To Talk Like you. *Autism and Communication*, 125, 120.
- Murdock, C.L., & Hobbs, Q.J. (2011). Tell Me What You Did Today : A *Visual Cueing Strategy for Children With ASD. Focus on Autism and Other Developmental Disabilities*, 26(3), 162-72.
- Poerwandari, E. K. (2011). *Pendekatan Kualitatif Untuk Perilaku Manusia*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).
- Quill, K.A. (1995). *Teaching Children With Autism*. United States of America. Delmar Publisher Inc.
- Savner, J.L., & Myles, B.S. (2000). *Making Visual Supports Work in The Home and Community; Strategies for Individuals with Autism and Asperger Syndrom*. Shawnee Mission: Kansas.
- Seligman, M.E., Walker, E.F., & Rosenhan, D.L. (2001). *Abnormal Psychology*. W.W. Norton and Company: NewYork.
- Sjah, S & Fadhillah Siti (2002). *Membantu Anak ASD Berkomunikasi Secara Efektif*. Makalah Sekolah Mandiga. Simposium dilakukan ketika perkumpulan asosiasi autisme di Jakarta.
- Solso, Robert L., Machlin, H otto., & Maclin Kimberly. (2009). *Psikologi kognitif*. Jakarta :Erlangga.
- Sussman, F.(1999). More Than Words – Helping Parents Promote Communication and Social Skills in

Metode dukungan Visual Pada Pembelajaran Anak dengan Autisme

Children with Autism Spectrum Disorder. Canada : The Hanen Program- A Hanen Centre Publication.

West, E.E. (2008). Effects of Verbal Cues Versus Pictorial Cues on the Transfer of Stimulus Control for Children with Autism. *Focus on Autism and Other Developmental Disabilities*, 23(4), 229-241.

Zalla, T., Barlassina, L., Buon, M., & Leboyer, M. (2011). Moral Judgement in Adults with Autism Spectrum Disorder. *Focus on Autism and Other Developmental Disabilities*, 121, 115-128.